

PELATIHAN PEMANFAATAN SISIK IKAN MENJADI PRODUK BERNILAI EKONOMI TINGGI DI JEMAAT GPM LANUD PATTIMURA KOTA AMBON

Angela Ruban¹, Kesya Pattimukay^{*2}

¹⁻² Program Studi Agrobisnis Perikanan, FPIK, Universitas Pattimura

Submitted: August 2, 2023

Revised: September 4, 2023

Accepted: October 4, 2023

* Corresponding author's e-mail: kesyapattimukay87@gmail.com

Abstract

Fishery products such as fish are generally sold in fresh or processed conditions, while fish scales have been discarded. The Community Service activities carried out aim to provide information to the GPM Lanud Pattimura congregation about the utilization of fish scales into products of high economic value using lecture and discussion methods and training in making accessories such as earrings, brooches and decorative flowers. The results obtained showed that there was an increase in knowledge about and skills in making products made from fish scales before and after the community participated in the activity. The conclusion of this activity illustrates that the presentation of material in the form of lectures and discussions has increased community knowledge, and the training conducted can improve community skills as an entrepreneurial opportunity to increase family income.

Keywords: Utilization, fish scales, accessories, entrepreneurship, income

Abstrak

Produk perikanan seperti ikan umumnya dijual dalam kondisi segar atau olahan, sedangkan sisik ikan selama ini hanya dibuang begitu saja. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi kepada Jemaat GPM Lanud Pattimura tentang pemanfaatan sisik ikan menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi menggunakan metode ceramah dan diskusi serta pelatihan pembuatan aksesoris seperti anting-anting, brooch dan bunga hias. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang dan keterampilan membuat produk berbahan baku sisik ikan sebelum dan sesudah masyarakat mengikuti kegiatan. Kesimpulan kegiatan ini menggambarkan bahwa penyampaian materi dalam bentuk ceramah dan diskusi telah meningkatkan pengetahuan masyarakat, serta pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat sebagai peluang berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata kunci: Pemanfaatan, sisik ikan, aksesoris, wirausaha, pendapatan

1. PENDAHULUAN

Produksi perikanan Kota Ambon mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada tahun 2019 produksi mencapai 25.176,93 ton. Produksi tersebut menyebar pada 5 kecamatan di Kota Ambon. Salah satu kecamatan dengan produksi perikanan yang cukup tinggi adalah Kecamatan Teluk Ambon yang berjumlah 2.369,68 ton (BPS Kota Ambon, 2019). Jumlah produksi yang terus meningkat setiap tahunnya mengindikasikan adanya potensi sumberdaya perikanan yang cukup melimpah yang dieksploitasi.

Eksplorasi sumber daya alam adalah suatu tindakan pemanfaatan terhadap suatu stok sumber daya alam yang ada di suatu wilayah. Eksploitasi terhadap sumber daya alam harus dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat dan perekonomian Negara (Nugroho & Budianto, 2021). Eksploitasi sumberdaya perikanan telah lama dilakukan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian utama melalui proses penangkapan ikan berskala perikanan rakyat seperti pukat cincin (*purse seine*), jaring redi (*beach seine*), bagan apung (*lift net*), jaring insang (*gillnet*), bubu (*trap net*), pancing (*angling*) dan sebagainya (Matakupan et al., 2006 dalam Ruban et al., 2021).

Dalam konteks perikanan tangkap, umumnya ikan hasil tangkapan dijual dalam kondisi segar maupun diolah terlebih dahulu menjadi produk bernilai tambah (*value added*) seperti ikan asap dan ikan asin. Hal penting yang belum diketahui masyarakat bahwa selain dapat dipasarkan dalam bentuk produk yang dapat dikonsumsi, terdapat bagian dari tubuh ikan yaitu sisik yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk berwirausaha.

Wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menggerakkan berbagai potensi yang ada untuk mencapai tujuannya (Saidi & Hartati, 2008 dalam Yusuf & Hamzah, 2016)). Entrepreneur adalah orang yang berani memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan segala kemampuan dalam hal membeli bahan baku dan sumber daya yang diperlukan, membuat produk dengan nilai tambah yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, dan menjual produk sehingga bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para karyawan, dia sendiri, perusahaan, masyarakat sekitarnya.

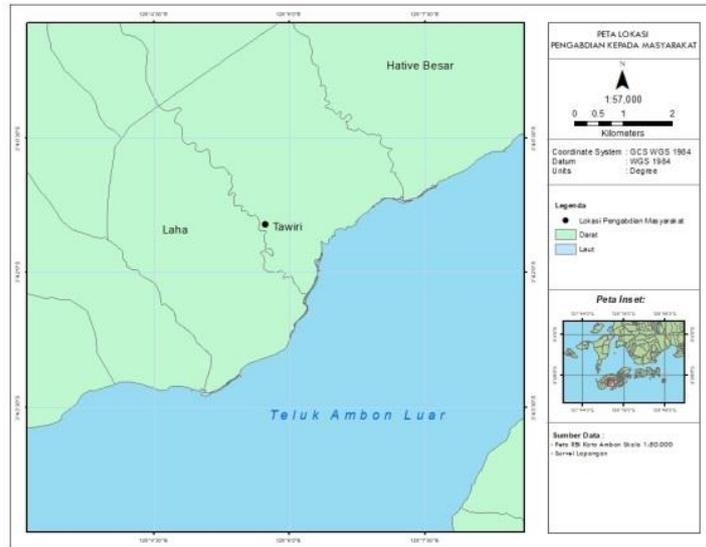
Bahan baku yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengembangkan ide bisnis yang kreatif dan inovatif untuk berwirausaha adalah sisik ikan untuk menghasilkan kerajinan tangan yang bernilai ekonomi tinggi. Ide-ide bisnis yang dikembangkan oleh seorang wirausahawan pada umumnya merupakan ide-ide praktis yang diyakini memiliki kepastian untuk berhasil. Keberhasilan ini sering berawal dari usaha berskala kecil. Oleh karena itu banyak ahli kewirausahaan menyarankan untuk mulai berbisnis dalam skala kecil (Saerang et al., 2018; Tulung et al., 2018).

Negeri Tawiri merupakan negeri yang terletak di Kecamatan Teluk Ambon yang sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan tangkap. Potensi perikanan yang cukup melimpah dapat digunakan oleh masyarakat Negeri Tawiri khususnya Jemaat GPM Lanud Pattimura untuk berwirausaha mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif yang dimiliki. Salah satu peluang wirausaha yang potensial adalah produk aksesoris dan bunga hias berbahan baku sisik ikan. Produk-Produk tersebut memiliki nilai jual yang cukup tinggi sehingga jika diusahakan dengan baik maka dapat meningkatkan penghasilan keluarga Jemaat GPM Lanud Pattimura.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi kepada Jemaat GPM Lanud Pattimura bahwa sumberdaya perikanan tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai pemenuhan sumber protein hewani oleh masyarakat (dipasarkan dalam bentuk bahan pangan), tetapi juga limbah sisik ikan dapat dikreasikan menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Selanjutnya memberikan pelatihan pembuatan aksesoris dan bunga hias berbahan baku sisik ikan. Informasi dan pelatihan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengetahui nilai ekonomi dari sumberdaya perikanan yang bersifat non pangan serta menggerakkan Jemaat GPM Lanud Pattimura untuk memanfaatkan limbah sisik ikan sebagai peluang berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan pada 18 Agustus 2023 di Negeri Tawiri Kecamatan Teluk Ambon (Gambar 1), pemilihan lokasi kegiatan dilakukan secara sengaja (purposive) berdasarkan potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang dimiliki dan kondisi aktual keberadaan wirausaha. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah jemaat GPM Lanud Pattimura yang berjumlah 21 orang.



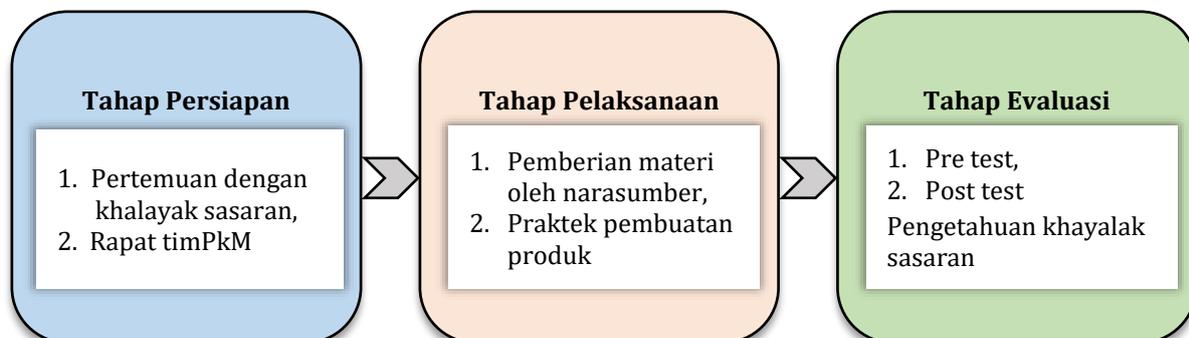
Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan yang dilaksanakan terdiri atas penyuluhan pemanfaatan sumberdaya perikanan (non pangan) untuk berwirausaha, dan pelatihan pembuatan aksesoris dan bunga berbahan baku sisik ikan. Jenis kegiatan dan metode pelaksanaan yang dilakukan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Kegiatan dan Metode Pelaksanaan

No.	Jenis Kegiatan	Metode Pelaksanaan
1.	Penyuluhan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (non pangan) Untuk Berwirausaha	Ceramah dan Diskusi
2.	Pelatihan Pembuatan Aksesoris dan Bunga Hias Berbahan Baku Sisik Ikan	Praktek

Pada metode cemarah dan diskusi, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyampaikan materi melalui slide presentasi power point. Materi yang disusun adalah berdasarkan pengalaman dan teori-teori yang berkaitan dengan topik kegiatan, dilanjutkan dengan diskusi. Pada metode praktek, tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan pelatihan pembuatan aksesoris dan bunga hias dengan bahan baku sisik ikan. Pelaksanaan kegiatan ini pada dasarnya terdiri atas tiga tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan persiapan meliputi pertemuan dengan khalayak sasaran yaitu jemaat GPM Lanud Pattimura untuk mengidentifikasi informasi yang dimiliki tentang manfaat ekonomi sumberdaya perikanan dan usaha yang telah dilakukan di bidang perikanan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat akan manfaat ekonomi sumberdaya perikanan umumnya terbatas pada produk segar dan olahan yang dapat dipasarkan. Berdasarkan hal tersebut, tim PkM melaksanakan rapat internal untuk menentukan materi penyuluhan, pembuatan materi serta menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk praktek pembuatan produk.

Tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pemberian materi tentang pemanfaatan sumberdaya perikanan (non pangan) untuk berwirausaha oleh narasumber dengan metode ceramah dan diskusi, selanjutnya dilakukan praktek pembuatan produk aksesoris dan bunga hias berbahan baku sisik ikan.

Tahap evaluasi, evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre test* dan *post test*. Pre test dilakukan sebelum penyampaian materi dan post test dilakukan setelah penyampaian materi dalam sesi tanya jawab untuk mengukur pengetahuan masyarakat tentang materi yang disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyuluhan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (non pangan) Untuk Berwirausaha

Kegiatan penyuluhan (Gambar 3) yang dilakukan diawali dengan memberikan *pre test* kepada peserta yang berjumlah 21 orang, selanjutnya dilakukan penyampaian materi yang telah disiapkan. Pada penyampaian materi, pertama-tama masyarakat diberikan informasi terkait ciri-ciri orang yang memiliki jiwa kewirausahaan yaitu penuh percaya diri, penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggungjawab, memiliki inisiatif, yaitu penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif, memiliki motif berprestasi terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan kedepan, memiliki jiwa kepemimpinan yaitu berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak serta berani mengambil risiko dengan penuh pertimbangan (Suryana, 2013 dalam Widayati et al., 2019).

Proses dalam mewujudkan wirausaha yang sukses terdiri atas *finding*, *learning* dan *practice*. Sebagaimana diungkapkan oleh Tambunan (2007) dalam (Wahyudi et al., 2020), wirausaha merupakan kegiatan ekonomi yang membutuhkan jiwa, pengetahuan, kemampuan (keahlian), biaya, fasilitas, tenaga, waktu, dan semua hal yang diperlukan. karena itu hal yang diperlukan adalah melibatkan diri dalam berbagai kegiatan usaha, baik sendiri maupun mengikuti orang lain (keluarga, teman, atau tetangga). Ketika seseorang dapat menemukan peluang usaha, maka selanjutnya ia butuh ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan dengan mempelajari konsep dasar wirausaha, manajerial, keuangan, strategi pemasaran, produksi, cara mengatasi pelanggan, bagaimana merespons konsumen, bagaimana menyajikan, bagaimana mengenali karakteristik pelanggan, kenali segmentasi pasar, dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi modal penting untuk dapat menghadapi persaingan (Abimbola & Agboola, 2011; Nkechi et al., 2012; Olayiwola et al., 2019). Tindak lanjut dari *learning* adalah *practice*, praktek adalah langkah terakhir di dalam menguji jiwa wirausaha dan pengetahuan yang dimiliki kemudian sejauh mana pengetahuan dapat efektif diterapkan, dengan keadaan yang kompleks, dengan pelanggan yang beragam, dengan persaingan yang ketat, dengan harga yang sulit dikendalikan, dengan material yang mahal dan susah, dan dengan faktor lain yang mengganggu berkembangnya usaha (Hussain et al., 2014).

Selanjutnya masyarakat diberikan informasi lanjutan tentang pemanfaatan sumberdaya perikanan yang bersifat non pangan yakni dengan menggunakan sisik ikan serta langkah-langkah pembuatannya. Limbah sisik ikan yang selama ini hanya dibuang begitu saja, dapat dimanfaatkan untuk membuat produk aksesoris yang bernilai tinggi. Sisik tersebut dapat disusun dan dirangkai menjadi beberapa aneka aksesoris yang cantik diantaranya seperti anting-anting, bros, atau bunga hias. Anting maupun bros selama ini diproduksi sebagian besar berbahan baku emas, besi, kuningan bahkan berasal dari mutiara yang harganya mahal. Dengan adanya aksesoris yang

berbahan baku limbah sisik ikan, tidak mengeluarkan biaya produksi yang mahal tetapi dapat dijual dengan harga yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh nelayan buruh di Kelurahan Tegalsari dan Muarareja Kota Tegal untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga (Kusnadi et al., 2018).



Gambar 3. Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan *post test* untuk mengukur pemahaman masyarakat tentang materi yang disampaikan, dibandingkan dengan sebelum menerima materi. Hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan disajikan ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Pre Test	Post Test	Penjelasan
1.	10 orang (47,6%) dari total 21 orang peserta kegiatan belum mengetahui tentang nilai ekonomi sumberdaya perikanan yang bersifat non pangan.	21 orang (100%) memiliki pemahaman ataupun pengetahuan mengenai nilai ekonomi sumberdaya perikanan yang bersifat non pangan.	Dari sesi diskusi dapat diketahui bahwa masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui tentang nilai ekonomi sumberdaya perikanan yang bersifat non pangan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, masyarakat di lokasi kegiatan dapat mengetahui adanya nilai ekonomi dari pemanfaatan sumberdaya perikanan non pangan bagi peningkatan pendapatan keluarga.
2.	21 orang (100%) peserta kegiatan belum mengetahui cara memanfaatkan limbah sisik ikan untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi.	21 orang (100%) mengetahui bagaimana cara memanfaatkan limbah sisik ikan untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi.	Seluruh peserta kegiatan awalnya belum mengetahui cara membuat produk bernilai ekonomi tinggi dengan menggunakan limbah sisik ikan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, seluruh peserta kegiatan mengetahui dengan baik cara membuat produk dari limbah sisik ikan, untuk dapat dijadikan peluang berwisusaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

b. Praktek Pembuatan Aksesoris dan Bunga Hias Berbahan Baku Sisik Ikan

Peserta kegiatan dilatih untuk mengolah limbah sisik ikan menjadi anting-anting, bros dan bunga hias (Gambar 4).



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Aksesoris dan Bunga Hias Berbahan Baku Sisik Ikan

Proses pembuatan produk tersebut terdiri dari 4 tahapan yaitu (Kusnadi et al., 2018; Arina et al., 2019; Atamtajani & Amelia, 2019):

- 1) Mempersiapkan bahan baku yaitu dengan merendam sisik ikan dengan air kaporit dan deterjen selama satu jam, dibilas sampai bersih.
- 2) Pemberian warna pada sisik ikan dengan cara merebus sisik ikan yang sudah bersih tersebut bersama pewarna tekstil yang dikehendaki selama 5 menit didalam air mendidih.
- 3) Pengeringan sisik ikan yang telah diwarnai di tempat yang tidak terlalu panas.
- 4) Merangkai sisik ikan sesuai produk yang ingin dihasilkan, untuk anting-anting, sisik ikan dirangkai pada kaitan anting-anting yang telah disediakan, untuk bros, sisik ikan ditempelkan pada media (kayu) berbentuk lingkaran dengan diameter 2-4cm menggunakan lem, sedangkan untuk bunga hias, sisik ikan dirangkai secara melingkar pada tangkai (besi atau kayu) yang telah disediakan menggunakan lem (Gambar 5).



Gambar 4. Produk Hasil Pelatihan

4. KESIMPULAN

Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan sumberdaya perikanan yang bersifat non pangan sebelum dan setelah memperoleh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi serta meningkatnya keterampilan masyarakat untuk mengolah sisik ikan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimbola, O, H & Agboola, G, M. (2011). Journal of Sustainable Development in Africa. *Journal of Sustainable Development in Africa*, 13(1), 87–107.
- Arina, Kamal, R., & Novita. (2019). Pemanfaatan Sisik Ikan untuk Kerajinan Souvenir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 4(2), 39–49. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pkk/issue/view/456>
- Atamtajani, A. S. M., & Amelia, D. R. (2019). Eksplorasi Limbah Sisik Ikan Mujair Sebagai Material Utama Produk Cinderamata Perhiasan. *Jurnal ATRAT*, 7(1), 21–32. <http://dx.doi.org/10.26742/atrat.v7i1.914>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Ambon. 2019. Perkembangan Produksi (Ton) dan Nilai Produksi Perikanan di Kota Ambon Menurut Kecamatan Tahun 2015 – 2019. Ambon : Badan Pusat Statistik.
- Hussain, M. D., Bhuiyan, A. B., & Bakar, R. (2014). Entrepreneurship Development and Poverty Alleviation: an Empirical Review. *Journal of Asian Scientific Research*, 4(410), 558–573. <http://www.aessweb.com/journals/5003>
- Kusnadi., Prabandari, S & Sari, M. P. (2018). Pemanfaatan Limbah Sisik Ikan Menjadi Produk Kreatif Benilai Ekonomi Tinggi Bagi Kelompok Nelayan Buruh. Prosiding Seminar Nasional MIPA, 85–90.
- Nkechi, A., Ej, E. I., & Okechukwu, U. F. (2012). Entrepreneurship development and employment generation in Nigeria : Problems and prospects. *Universal Journal of Education and General Studies*, 1(4), 88–102.
- Nugroho, A. U & Budiarto, F. (2021). Perspektif Eksploitasi dan Konservasi dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Indonesia. *Majalah Media Perencana*, 2(1), 51-67. <https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/20>.
- Olayiwola, S., Kazeem, B., & Ogunyemi, F. (2019). Entrepreneurship Development and the Growth of Micro, Small and Medium Enterprises in Nigeria. *Acta Universitatis Danubius. Œconomica*, 15(7), 30–42.
- Ruban, A., Saiful, S., & Manuputty, G. D. (2021). Valuasi Ekonomi Sumberdaya Perikanan Tangkap Di Perairan Negeri Waai Kecamatan Salahutu Maluku. *PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan Dan Kelautan)*, 5(1), 39–46. <https://doi.org/10.30598/papalele.2021.5.1.39>
- Saerang, D. P. E., Tulung, J. E., & Ogi, I. W. J. (2018). The influence of executives' characteristics on bank performance: The case of emerging market. *Journal of Governance and Regulation*, 7(4), 13–18. https://doi.org/10.22495/jgr_v7_i4_p2
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: A study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61–72. [https://doi.org/10.21511/bbs.13\(4\).2018.06](https://doi.org/10.21511/bbs.13(4).2018.06)
- Wahyudi, M., Mukrodi, M., Harras, H., & Sugiarti, E. (2020). Wirausaha Muda Mandiri: Learning, Sharing & Practice. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(1), 101–110. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i1.120>
- Widayati, E., Yunaz, H., Rambe, T., Siregar, B. W., Fauzi, A., & Romli, R. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 98–105. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26181>
- Yusuf, A. A & Hamzah, A. (2016). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Semangat Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Wirausaha. *Al-Amwal*, 8(2), 481–490.